

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,  
PENGALAMAN KERJA, DAN PROFESIONALISME  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan  
Yogyakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis**

**Oleh:**

**MUHAMMAD SAMSI ADINATA AGUS NUGRAHA**

**B200120001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA,  
DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**MUHAMMAD SAMSI ADINATA AGUS NUGRAHA**  
**B 200 120 001**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**(Dr. Fatchan Ahyani, SE., Msi.)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA,  
DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

**OLEH**

**MUHAMMAD SAMSI ADINATA AGUS NUGRAHA**

**B 200 120 001**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 6 Agustus 2019

Dewan Penguji:

1. **Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si**  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Dr. Triyono, M.Si., Akt**  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(  )

(  )

(  )

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Syamsudin, MM)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 20 Agustus 2019**

Yang menyatakan



**Muhammad Samsi Adinata A. N.**  
**B200120001**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA,  
DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor khususnya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan interaksi antara pengalaman kerja dengan etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, interaksi antara kompetensi dengan etika auditor, interaksi antara independensi dengan etika auditor, interaksi antara profesionalisme dengan etika auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, pengalaman kerja, profesionalisme dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 46 % sedangkan sisanya 54 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam observasi.

**Kata kunci:** kompetensi, independensi, pengalaman kerja, profesionalisme, etika auditor, kualitas audit.

**Abstract**

The purpose of this research to empirically analyze the influence of competency, independency, work experience, and professionalism on audit quality, and to the influence of competency, independency, work experience and professionalism to audit quality is moderated by auditor ethics, especially in the auditor working in KAP Surakarta and Yogyakarta. The population in this research are all auditors who worked on the KAP in Surakarta and Yogyakarta. Sampling was conducted using a purposive sampling method and number of samples of 38 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using technical analyze Moderate Regression Analyze (MRA). The results of this study indicate that work experience variables and the interaction between work experience with auditor ethics have an influence on audit quality. While the variables of competence, independence, professionalism, interaction between competence and ethics of auditors, the interaction between independence

and ethics of auditors, the interaction between professionalism and ethics of auditors does not have an influence on audit quality. The coefficient of determination shows that jointly competence, independence, work experience, professionalism and ethics of auditors contributed to the dependent variable (audit quality) is 46% while the remaining 54% is influenced by other factors not included in the observation.

**Keyword:** Competency, Independency, Work Experience, Professionalism, Auditors Ethics, Quality of Audit.

## 1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998, dalam Kharismatuti, 2012). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan

dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor. Tubs (1990) dalam Samsi, *dkk* (2013) berhasil menunjukkan bahwa ada hal lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Pengalaman Kerja, semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka terhadap kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan Kualitas Audit, yaitu Saputra A.E (2012), Kurnia,*dkk* (2014) dan Nirmala (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Saputra A.E (2012) menyatakan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mayangsari (2003) dalam Saputra, A.E (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut memiliki dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) dan Kurnia, *dkk* (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) menyatakan bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi yang dirasakan auditor sangat penting untuk pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Tekanan independensi telah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap tidak memihak ketika menghadapi tekanan.

Selain itu, Samsi, dkk (2013), dan Singgih dan Bawono (2010) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Samsi, dkk (2013) menyatakan Interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Zoraifi, R. (2003) dalam Samsi, dkk (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Tubbs (1992) dalam Samsi, dkk (2013), menunjukkan bahwa subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak, maka akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih besar dibandingkan auditor yang pengalaman auditnya lebih sedikit.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor mempunyai keahlian yang mumpuni dibidangnya dengan menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan publik. Seorang auditor yang mempunyai keahlian tidak akan pernah lepas dari adanya kesalahan saat melakukan suatu audit, maka dari itu dibutuhkan pengalaman yang lebih untuk mendapatkan hasil audit yang lebih baik, dan diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Asih (2006), bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Herliansyah dkk. (2006), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor. Selain itu, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesional. Menurut Arens & Loobbecke dalam Agusti (2013), profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab



yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Auditor dituntut untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi dan pengalaman auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya dan sikap profesionalisme seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini mencoba mengevaluasi pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme terhadap kualitas audit, serta melihat efek yang ditimbulkan etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi, pengalaman kerja, profesionalisme, serta kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Samsi, *dkk* (2013) yang membahas mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel profesionalisme dan obyek penelitiannya dilakukan di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Profesionalisme ditambahkan karena merupakan salah satu syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan publik. Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan dalam Bustami (2013). Kinerja akuntan sering dikaitkan dengan tindak kecurangan yang terjadi pada beberapa perusahaan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang auditor, akan tetapi selama kinerja yang dihasilkan auditor memenuhi standar kode etik yang ditetapkan, maka tidak akan ada keraguan dalam laporan yang dibuatnya.

## **2. METODE**

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan oleh peneliti dan diisi oleh responden (auditor) sebagai bahan untuk dilakukan pengujian. Data penelitian ini diperoleh dari jawaban

responden yaitu auditor tersebut yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu cara menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor internal di wilayah Surakarta dan Yogyakarta

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating (studi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.00, didapatkan persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel IV.16.

Tabel 1. Hasil *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Signifikan
(Constant)	-128,005	-1,658	0,108
Kompetensi Auditor	0,304	0,187	0,853
Independensi Auditor	-0,327	-0,165	0,870
Pengalaman Auditor	4,373	1,730	0,095
Profesionalisme Auditor	0,383	0,137	0,892
TETK	4,051	1,882	0,070
TETK_TKOMP	-0,012	-0,291	0,773
TETK_TIND	0,010	0,190	0,851
TETK_TPGL	-0,108	-1,700	0,100
TETK_TPROF	-0,004	-0,050	0,961
R <sup>2</sup> = 0,591		F <sub>hitung</sub> = 4,502	
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,460		Sig/Prob = 0,001	

Sumber : data primer, diolah 2019

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan yaitu, sebagai berikut :

$$Y = -128,005 + 0,304 X_1 - 0,327X_2 + 4,373 X_3 - 0,383X_4 - 0,012 X_5 + 0,010 X_6 - 0,108 X_7 - 0,004X_8 + \varepsilon$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -128,005 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor, profesionalisme auditor diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka kualitas audit akan menurun sebesar 128,006.
- 2) Koefisien regresi variabel kompetensi auditor sebesar 0,304. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kompetensi auditor, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,304.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor sebesar -0,327. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,327.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor sebesar 4,373. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin banyak pengalaman auditor maka kualitas audit akan meningkat sebesar 4,373.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme auditor sebesar 0,383. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,383.
- 6) Koefisien regresi variabel kompetensi auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderat sebesar -0,012. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor dengan etika auditor yang tinggi, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,012.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderat sebesar 0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi independensi auditor dengan etika auditor yang tinggi maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,010.
- 8) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderat sebesar -0,108. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi pengalaman auditor dengan etika auditor yang tinggi maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,108.

- 9) Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderat sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi profesionalisme auditor dengan etika auditor yang tinggi pula maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,004.

### 3.1.2 Uji Fit Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (4,502) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,100) dengan  $p-value$  (0,001) < 0,10 dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor, profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit (*goodness of fit*).

### 3.1.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Serta hasil perhitungan untuk nilai adjusted  $R^2$  dengan bantuan program spss, diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,460 atau 46% variasi variabel kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor, profesionalisme auditor sisanya 54% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam observasi.

### 3.1.4 Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Hasil uji masing-masing hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis *Moderate Regressioan Analysis*

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$p-value$	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,187	1,686	0,853	Tidak Signifikan
Independensi Auditor	-0,165	1,686	0,870	Tidak Signifikan
Pengalaman Auditor	1,730	1,686	0,095	Signifikan
Profesionalisme Auditor	0,137	1,686	0,892	Tidak Signifikan
TETK_TKOMP	-0,291	1,686	0,773	Tidak Signifikan
TETK_TIND	0,190	1,686	0,851	Tidak Signifikan
TETK_TPGL	-1,700	1,686	0,100	Signifikan
TETK_TPROF	-0,050	1,686	0,961	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi auditor sebesar  $0,187 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,853 > 10\%$ , sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**, sehingga kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi auditor sebesar  $-0,165 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,870 > 10\%$ , sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**, sehingga independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengalaman auditor sebesar  $1,730 > 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,095 < 10\%$ , sehingga **H<sub>3</sub> diterima**, sehingga pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profesionalisme auditor sebesar  $0,137 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,892 > 10\%$ , sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**, sehingga profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara kompetensi auditor dengan etika auditor sebesar  $-0,291 < -1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,773 > 10\%$ , sehingga **H<sub>5</sub> ditolak**, yang artinya etika auditor tidak bisa memoderating kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
6. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara independensi auditor dengan etika auditor sebesar  $0,190 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,851 > 10\%$ , sehingga **H<sub>6</sub> ditolak**, yang artinya etika auditor tidak bisa memoderating independensi auditor terhadap kualitas audit.
7. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara pengalaman auditor dengan etika auditor sebesar  $-1,700 > -1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,100 = 10\%$ , sehingga **H<sub>7</sub> diterima**, yang artinya etika auditor bisa memoderating pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
8. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara profesionalisme auditor dengan etika auditor sebesar  $-0,050 < -1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,961 > 10\%$ , sehingga **H<sub>8</sub> ditolak**, yang artinya etika auditor tidak bisa memoderating profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pembahasan Hipotesis 1 (Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variabel kompetensi auditor sebesar  $0,187 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,853 > 10\%$ , sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**, sehingga kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Akan tetapi dalam penelitian ini, kompetensi dikatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh data karakteristik responden yang penulis teliti, baik yang berkaitan dengan umur, pendidikan terakhir, maupun lama bekerja. Besarnya persentase responden dengan umur muda, tingkat pendidikan yang masih standard, dan jumlah waktu bekerja yang belum banyak menyebabkan auditor hanya mempunyai keahlian dan pengalaman bekerja yang sedikit, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit yang diauditnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012), dan Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) dari penelitiannya diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.2.2 Pembahasan Hipotesis 2 (Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variabel independensi auditor sebesar  $-0,165 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,870 >$

10%, sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**, sehingga independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, karena hal ini bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Namun, selain faktor independensi seorang akuntan publik memiliki etika profesi yang tidak boleh dilanggar. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi, dkk (2013), Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012), Agusti dan Pratiwi (2013), dan Bustami (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.2.3 Pembahasan Hipotesis 3 (Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variabel pengalaman auditor sebesar  $1,730 > 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,095 < 10\%$ , sehingga **H<sub>3</sub> diterima**, sehingga pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2009), dan Nirmala dan Cahyanowati (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 3.2.4 Pembahasan Hipotesis 4 (Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variabel profesionalisme auditor sebesar  $0,137 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,1892 > 10\%$ , sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**, sehingga profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Akuntan yang profesional dalam melaksanakan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan kode etik dan standar profesi. Namun, pada saat proses pemeriksaan auditor belum mampu menggunakan sikap skeptisme profesionalnya dengan baik atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan sehingga opini audit yang diterbitkan tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pratiwi (2013), dan Bustami (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 3.2.5 Pembahasan Hipotesis 5 (Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderating)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variabel interaksi antara kompetensi auditor dengan etika auditor sebesar  $-0,291 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,773 > 10\%$ , sehingga **H<sub>5</sub> ditolak**, yang artinya etika auditor bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan



antara kompetensi auditor dan kualitas audit, tetapi hanya berperan sebagai variabel independen.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Selain itu, kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Sedangkan etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh seorang auditor. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana akan berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Sehingga tanpa adanya etika auditor kompetensi mampu meningkatkan kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak dapat memediasi kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012), dan Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) yang menyatakan bahwa etika audit dapat memoderating secara kuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

### 3.2.6 Pembahasan Hipotesis 6 (Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderating)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variable interaksi antara independensi auditor dengan etika auditor sebesar  $0,190 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,851 > 10\%$ , sehingga **H<sub>6</sub> ditolak**, yang artinya etika auditor bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit, tetapi hanya berperan sebagai variabel independen.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik

dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Sejalan dengan independensi, etika auditor merupakan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, serta mencapai yang terbaik. Independensi dan Etika hanya berfokus pada sikap dan integritas seorang auditor, sehingga etika auditor tidak dapat memediasi independensi terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi, dkk (2013), Saputra (2012), dan Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) yang menyatakan bahwa etika audit dapat memoderating secara kuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

### 3.2.7 Pembahasan Hipotesis 7 (Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderating)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variable interaksi antara pengalaman auditor dengan etika auditor sebesar  $-1,700 > -1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,100 = 10\%$ , sehingga **H<sub>7</sub> diterima**, yang artinya etika auditor dapat memoderasi atau memperkuat/memperlemah hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit, sekaligus etika auditor dapat menjadi variabel independen.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya. Sedangkan etika auditor merupakan serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh seorang auditor. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana akan berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Dalam melaksanakan

audit, seorang auditor yang mempunyai jam terbang tinggi atau pengalaman yang memadai akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Sehingga etika auditor dapat memediasi pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketujuh bahwa interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi, dkk (2013) bahwa auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama mempunyai perilaku lebih etis dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat.

### 3.2.8 Pembahasan Hipotesis 8 (Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderating)

Dari hasil tabel 2. tersebut dapat diketahui hasil uji t hitung untuk variable interaksi antara profesionalisme auditor dengan etika auditor sebesar  $-0,050 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,961 > 10\%$ , sehingga **H<sub>8</sub> ditolak**, yang artinya etika auditor bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan kualitas audit, tetapi hanya berperan sebagai variabel independen.

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Profesional berarti memiliki tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, memenuhi Undang-Undang, dan peraturan masyarakat. Sedangkan etika dapat dijelaskan sebagai prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, serta mencapai yang terbaik. Dalam penelitian ini profesionalisme auditor belum dapat diterapkan dengan baik, sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dari itu menyebabkan variabel etika auditor tidak dapat memediasi variabel profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, sehingga hasil penelitian ini tidak

mendukung hipotesis kedelapan bahwa interaksi profesionalisme dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi auditor sebesar 0,187 < 1,686 dan nilai signifikan sebesar 0,853 > 10%, sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**.
- 2) Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi auditor sebesar -0,165 < 1,686 dan nilai signifikan sebesar 0,870 > 10%, sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**.
- 3) Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengalaman auditor sebesar 1,730 > 1,686 dan nilai signifikan sebesar 0,095 < 10%, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**.
- 4) Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profesionalisme auditor sebesar 0,137 < 1,686 dan nilai signifikan sebesar 0,892 > 10%, sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**.
- 5) Etika auditor bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit, tetapi hanya berperan sebagai variabel independen. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara kompetensi auditor dengan etika auditor sebesar -0,291 < -1,686 dan nilai signifikan sebesar 0,773 > 10%, sehingga **H<sub>5</sub> ditolak**.
- 6) Etika auditor bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit, tetapi hanya berperan sebagai variabel independen. Hasil ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara independensi auditor dengan etika auditor

sebesar  $0,190 < 1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,851 > 10\%$ , sehingga **H<sub>6</sub> ditolak**.

- 7) Etika auditor dapat memoderasi atau memperkuat/memperlemah hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit, sekaligus etika auditor dapat menjadi variabel independen. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara pengalaman auditor dengan etika auditor sebesar  $-1,700 > -1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,100 = 10\%$ , sehingga **H<sub>7</sub> diterima**.
- 8) Etika auditor bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan kualitas audit, tetapi hanya berperan sebagai variabel independen. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi antara profesionalisme auditor dengan etika auditor sebesar  $-0,050 < -1,686$  dan nilai signifikan sebesar  $0,961 > 10\%$ , sehingga **H<sub>8</sub> ditolak**.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk penelitian selanjutnya, data dikumpulkan dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau melalui kuesioner namun ditunggu dalam pengisiannya, supaya data yang dihasilkan memiliki nilai positif.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti memperluas sampel atau menambah objek penelitian agar hasil penelitian lebih valid dan terpercaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M. Nizarul, dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar.
- Asih, D. A. T. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Bustami, Atif. 2013. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *“Auditing I”*. Edisi 4. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Kap Di Semarang )*. Skripsi. UNDIP Semarang.
- Herliansyah, Y. dan M. Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. SNA IX. Padang.
- Ilmiyati, Suhardjo (2012), *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. JURAKSI Vol.1 No.1 (Jan)
- Kharismatuti, Norma dan P.B. Hadiprajitno. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)*. Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol. 1 No. 1 : 1-10.
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie, (2014), *Pengaruh Kompetensi Independensi Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. e-Journal Ekonomi Universitas Trisakti Vol.1 No. 2 Hal.49-67 ISSN:2339-0832 (sep)
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan N. Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan DIY)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 3, Hal : 1-13.
- Prihadi, Syaiful F. 2004. *Assesment Centre: Identifikasi pengukuran, dan pengembangan kompetensi*. PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta